

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI PADA PAKET C KELAS
XI DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT)
MARSUDI KARYA BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
TITI INDRAWATI
NIM. 1423301299

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini , saya menyatakan :

Nama : Titi Indrawati
NIM : 1423301299
Semester : XI (sebelas)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C Kelas XI di PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) Marsudi karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Titi Indrawati
NIM.1423301299



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI PADA PAKET C KELAS XI DI
 PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT)
 MARSUDI KARYA BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Titi Indrawati, NIM : 1423301299 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 29 Oktober 2019

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing Penguji II/Sekretaris Sidang.

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
 NIP. 19680109 199403 1 001

Dewi Ariyahi, M.Pd.I
 NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

Sony Susandra, S.Ag.
 NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui :
 Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Titi Indrawati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Titi Indrawati NIM. 14233011299 yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PADA PAKET C
KELAS XI DI PKBM MARSUDI KARYA BEJI
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Penulis berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2019
Pembimbing,



Dr. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

**PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJARMASYARAKAT)
MARSUDI KARYA KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

TITI INDRAWATI

1423301299

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada program paket C di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama dengan sekolah SMA sederajat pada umumnya. Namun yang berbeda di PKBM ini adalah waktu pembelajaran yang sangat minim. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan Efektifitas pembelajaran PAI KPC di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas yaitu rangkaian penyajian materi ajar PAI yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan tutor serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas dengan menggunakan model berbagai metode pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektif atau tidak nya pembelajaran PAI ditentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

Pengetahuan adalah Kekuatan.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan. Lelahnya menyusun skripsi ini, tidak ada sekuku lelahnya keluargayang senantiasa mendoakan, memberikan bimbingan, pengorbanan baik riil maupun materiil serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

Maka, skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Mama, dan Kakak-kakakku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C kelas XI di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*** tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umat manusia serta diharapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Tidak lupa dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini maka penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih ini lebih-lebih penulis haturkan kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta penasehat akademik.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku pembimbing. Yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dorongan, do'a serta motivasi kepada penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa mengalami kendala yang berarti.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada khususnya dan IAIN Purwokerto pada umumnya.
6. Teman yang selalu berjuang bersama dalam suka duka Lia Imroatul Mufidati, Dian Naili Ma'rifah, Diyah Utami, Nur'aini, Noto Saputro, Nizar Nabilla, Nur Rakhman, Irfail Mar'i Prabowo, Fajrul Muharram, M. Miftahul Huda.
7. Serta kepada seluruh pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima, diridhai serta diberkahi Allah SWT sebagai bentuk amal sholeh dan teriring do'a Jazakumullah Ahsanul jaza.

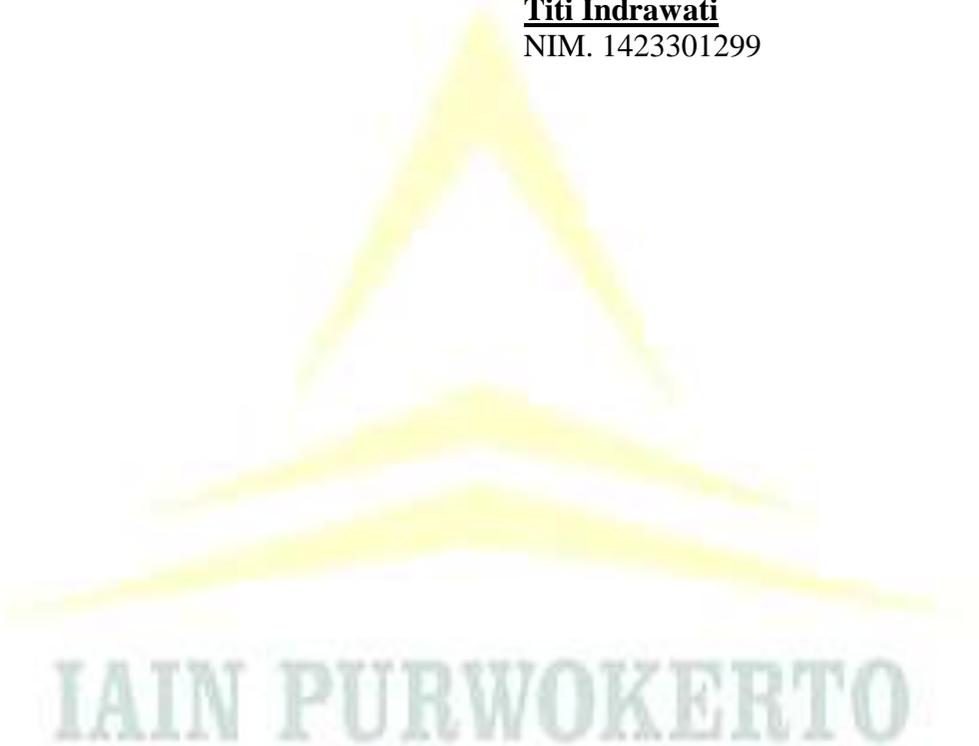
Purwokerto, 2 Oktober 2019

Penulis,



Titi Indrawati

NIM. 1423301299



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas Pembelajaran	10
1. Efektivitas Pembelajaran	10
2. Komponen-komponen Efektivitas Pembelajaran	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	15
B. Pendidikan Agama Islam	19
1. Pendidikan Agama Islam	19
2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
3. Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32

	D. Metode Pengumpulan Data	33
	E. Metode Analisis Data	35
	F. Teknik Uji Keabsahan data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng	37
	1. Sejarah Berdirinya	37
	2. Visi dan Misi	37
	3. Profil	38
	4. Struktur Organisasi	39
	5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	40
	6. Sarana dan Prasarana	43
	B. Deskripsi Pembelajaran PAI pada Paket C di PKBM Marsudi Karya	43
	C. Efektivitas dan Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas	46
	D. Analisis Efektivitas Pembelajaran PAI di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas	52
	E. Faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng ..	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	59
	C. Kata Penutup	60
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, hal ini menghadapkan negara-negara di seluruh dunia dengan berbagai tantangan dan persaingan dalam dunia global. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka Indonesia harus mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dalam pengembangan potensi, suatu negara tidak bisa lepas dari peran pendidikan, karena pendidikan merupakan media dan juga sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara.

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menjadi sorotan dan perbincangan tidak hanya di kalangan pemerintah akan tetapi sudah sampai seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang belum bisa mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya proses dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada sebagian guru yang kurang dapat memotivasi siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu juga, dalam pembelajaran ada sebagian guru juga yang masih mengedepankan pada metode ceramah dan menghafal. Sehingga proses pembelajaran tidak efektif, sebab proses pembelajaran yang seperti itu dapat menghambat kreatifitas siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama

Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa pendidikan Agama Islam memberikan pelajarasdasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum minaAllah*) dan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*).¹

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.²

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila proses interaksi antara siswa dengan guru terjalin dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif jika proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yaitu : pendidikan nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran PAI*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

²Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 173

beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yng demokratis serta bertanggung jawab.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran penting, akan tetapi tidak sedikit siswa yang kurang berminat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran menjadi pasif, yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Selain itu juga materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar.

Melihat realita yang terjadi pendidikan saat ini, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dicanangkan dalam kurikulum dan juga silabus. Selain itu juga bisa dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan tersebut, siswa diharapkan benar-benar dapat menerima materi dengan benar dan bermakna, karena materi yang diterima siswa berasal dari kreatifitas dan pengolahan berfikir siswa itu sendiri.

Peneliti memilih PKBM Marsudi Karya sebagai objek pnelitian, karena pada program paket C di PKBM Marsudi Karya tersebut terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama dengan sekolah sederajat pada umumnya. Namun yang berbeda di PKBM ini adalah waktu pembelajaran yang sangat minim. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Kelas XI Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas*".

³ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 17.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas XI sebagai objek penelitian. Hal tersebut karena kelas inilah yang paling efektif untuk dilakukan penelitian.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis memberi batasan dan penegasan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Efektifitas

Kata efektivitas dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat/ pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif tepat guna, manjur atau mujarab.⁴

Secara umum teori keefektifan berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Menurut Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, menurut Steers dan Sergovani keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.⁵

Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya maka efektif. Jadi, jika tujuan atau sasaran itu tidak selesai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak dianggap efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud efektivitas adalah tercapainya suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui tindakan atau perbuatan yang maksimal.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. ke-1, hal.219

⁵AanKomariah&CepiTriatna, *Visionary Leadership MenujuSekolahEfektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-1, hal.7

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁶ Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam kelas maupun yang terjadi di luar kelas.

Pendidikan agama islam menurut kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

3. PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas XI PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sebagai lokasi penelitian. PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng merupakan suatu lembaga non formal yang beralamat di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Alasan peneliti meneliti di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng karena belum terdapat mahasiswa IAIN Purwokerto memilih PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sebagai obyek penelitian yang memfokuskan kepada efektivitas pembelajaran PAI. Peneliti memilih kelas XI karena kelas inilah yang paling tepat untuk dilakukan penelitian.

Dari definisi operasional di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C Kelas XI di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng adalah suatu penelitian mengenai keefektifan pembelajaran dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng.

⁶Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 1990), hal.28

⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hal. 130

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Di PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Di PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C Kelas XI di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C Kelas XI di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.

2. Manfaat

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam semua mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan untuk menelaah beberapa kerangka teoritik atau hasil-hasil peeliti yang berkaitan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Efektifitas Pembelajaran PAI pada Paket C Kelas XI di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sartilah yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Guling Belakang Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Balong 2012*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran Senam lantai guling belakang siswa kelas IV SD Negri 2 Bakong Samigaluh Kulon Progo dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Hasil penelitian ini , menunjukam bahwa dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran senam lantai guling belakang. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengkaji tentang efektifitas pembelajaran. Yang membedakan dari skripsi ini yaitu pada pendekatan yang digunakan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Zahriah yang berjudul "*Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Sawangan Depok 2011*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Islamiyah Sawangan Depok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk metode survey. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengkaji tentang efektifitas pembelajaran. Yang membedakan dari skripsi ini yaitu pada pendekatan yang digunakan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Agus Gunawan yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menganalisis bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengkaji tentang efektifitas pembelajaran. Yang membedakan dari skripsi ini yaitu pada pendekatan yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian Kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada bab ini penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pertama membahas tentang efektivitas pembelajaran yang meliputi

pengertian efektivitas pembelajaran. Sub kedua membahas tentang Pendidikan Agama Islam. Sub ketiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV ini akan dikemukakan tentang pengelolaan data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng. Data-data yang penulis kumpulkan diantaranya seperti gambaran umum PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng, serta hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan. Masalah efektivitas adalah masalah yang menyangkut kemampuan pelaksanaan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Masalah ini berkaitan dengan kurikulum, metodologi, evaluasi, guru, supervisi atau pengawas, dan masukan instrumental lainnya.⁸

Menurut Saliman dan Sudarsono, dalam kamus pendidikan bahwa Efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁹

Sedangkan menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain seorang pendidik yang efektif dapat memilih metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat di atas Husein juga mengemukakan bahwa efektivitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, dimana yang berkaitan erat dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, sedangkan kuantitas berdasarkan pada jumlah pencapaian atau output yang dihasilkan dan waktu biasanya berdasarkan pada ketepatan penyelesaian tugas. Hal itu sesuai dengan tujuan manajemen (produktifitas dan kepuasan), efektivitas dan efisiensi itu digunakan untuk mengukur produktifitas.¹⁰

⁸ Zahara Idris & Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2* (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 1992), hal. 61

⁹Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 61

¹⁰Ibid., hal 109

Menurut Paul Mali adalah Dengan cara mengkombinasikan antara keduanya. Efektivitas dikaitkan dengan performance, dan efesiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber. Indeks produktifitas diukur berdasarkan perbandingan antara pencapaian performance dengan sumber-sumber yang dialokasikan.¹¹

Di dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua sisi¹²:

- a. Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas secara umum efektivitas dapat disimpulkan adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau terwujudnya suatu keinginan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan rencana.¹³ Dengan kata lain efektivitas adalah merupakan sesuatu yang berpengaruh dan mendapat hasil serta ukuran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

¹¹Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 16

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h.126

¹³Ibid., hal 109

¹⁴UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.5

Menurut Meril, Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu¹⁵.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁶

Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil dan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah atau di Madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.¹⁷

Kemudian nantinya akan mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri. Namun hasil pembelajaran ada yang langsung dapat diukur setelah pelajaran berakhir dan ada hasil pembelajaran yang berbentuk secara kualitatif (hasil pengiring) yang tidak secara diamati. Joyce & Weili

¹⁵Muhaimin .et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.164

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.61

¹⁷Muhaimin.et.al, hal.184

menyebut ada dua hasil pembelajaran, yaitu hasil langsung sebagai *instruksional effect* dan hasil pengiring sebagai *nurturan effect*.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan pengertian efektivitas pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengukur pembelajaran peserta didik yang mana dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dilakukan pendidik.

2. Komponen-komponen Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan tersebut dapat terlaksana atau tercapai.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu *validasi dan evaluasi*. Rae mengemukakan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi eksternal merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu persiapan mengajar secara intern telah valid.

Berkaitan dengan evaluasi, sebagai kata kedua yang penting dalam efektivitas, Firman menyebutkan bahwa: Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan paska pelaksanaan. Selanjutnya ditegaskan bahwa evaluasi yang baik dilaksanakan hanya apabila didasarkan pada rencana yang baik pula. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dalam kaitannya dengan efektivitas harus mengukur untung rugi, tidak hanya mengukur pencapaian sasaran belaka.¹⁹

¹⁸ Muhaimin.et.al, hal . 274

¹⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 90

Dengan mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dengan indikator²⁰:

- a. Kecermatan perilaku yang dipelajari merupakan indikator keefektifan pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator tingkat kecermatan adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik tidak lebih dari 15%. Dengan kata lain, indeks keefektifan mengungkapkan dua hal pokok, yaitu; (1) tingkat prosentase peserta didik yang mencapai penguasaan tujuan dan (2) prosentase rata-rata penguasaan tujuan yang dicapai peserta didik. Artinya, makin kecil tingkat kesalahan unjuk kerja peserta didik, makin efektif suatu pembelajaran.
- b. Kecepatan unjuk kerja terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja. Reigulth & Merill menyebutkan *Performance efficiency*, yakni makin cepat seorang peserta didik menampilkan unjuk kerja maka makin efektif pembelajaran. Indikatornya, semakin sedikit kesalahan atau kegagalan unjuk kerja peserta didik, makin efisien pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan prosedur, ini berkaitan dengan kecepatan unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta didik.
- d. Kuantitas unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik dalam waktu yang ditetapkan. Indikator kuantitas unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah tujuan yang dapat dicapai.
- e. Kualitas hasil akhir mengacu pada kualitas kerja peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikator kualitas hasil akhir, sejauh mana aspek kemampuan atau keterampilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Tingkat alih belajar dikaitkan dengan kemampuan alih belajar dari pada yang dikuasainya ke hal lain yang sejenis. Indikatornya, kecermatan sesuai dengan prosedur, dan kualitas hasil akhir. Makin cermat penguasaan

²⁰Muhaimin, M.A. et.al. hal. 275

perilaku tertentu, semakin besar peluang peserta didik untuk melakukan alih belajar.

- g. Tingkat retensi mengacu pada jumlah unjuk kerja atau informasi yang mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam, yaitu ²¹:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

a. Faktor Internal Siswa

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat di anjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

Kondisi-kondisi khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negative seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Disitu siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil. Disisi lain, siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat parah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan merasa bosan dan frustasi seperti yang dialami temannya yang luar biasa positif tadi.

3) Sikap Siswa

Baik secara positif atau negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti tersebut diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya.

4) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang katanya tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksa kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan terhadap seorang siswa, dan juga tidak kesadaran siswa-siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang

sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

5) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar menurut sesuatu. Seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitannya ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi.

6) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan mental organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif langgeng di banding dengan dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

b. Faktor Eksternal Siswa

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut kondisi masyarakat yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, maka hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan

kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa yang digunakan siswa. Contoh; kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum, dan kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeahlian ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa

c. Faktor Pendekatan Belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat anda ajarkan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Hal itu berpengaruh bagi siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.²²

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama

²²Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 4

Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

- a. Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional²³. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.
- b. Menurut Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

²³Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.1

pandangan hidup²⁴. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam²⁵. Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya

²⁴Zakiy Daradjat., hal.86

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130

terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam, yaitu:

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi :

- a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
- b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (Akhlag) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulanhidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehinggasecara berurutan: (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqh, (3) al-Qur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh.²⁶

Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam²⁷:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam

²⁶Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal.60-61

²⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama &Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 6

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya. Sementara itu secara empirik dalam pelaksanaan pendidikan Agama masih dirasakan terjadinya kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin di capai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolah umum, demikian pula perdebatan untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas yang tinggi.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.²⁸

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.²⁹ Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut³⁰:

²⁸Abdul Majid Andayani, hal.136

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),hal.76

³⁰Ibid., hal 77

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”(GBPP PAI, 1994).³¹

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.³²

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

³¹Abdul Majid dan Andayani, hal.135

³²Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),hal.18-19

- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan di hayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: al-Qur'an-hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Bila membaca tentang ajaran Islam diatas kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI diatas, maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.³³

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, yaitu siswa:

- a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir dan berdo'a.

³³Muhaimin, hal.79

- b. Mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam.
- e. Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan pelajaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:

- a. Siswa mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu memahami ayat-ayat pilihan.
- b. Siswa mengetahui, memahami dan meyakini unsur-unsur keimanan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui, memahami dan meyakini Allah dan sifat-sifatNya; (2) siswa mengetahui, memahami dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; (3) siswa mengetahui, memahami dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir, dan qada-qadar.
- c. Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan Agama Islam, dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui sejarah Nabi SAW periode Mekah; (2) siswa mengetahui sejarah Nabi SAW periode Madinah; (3) siswa mengetahui perkembangan Agama Islam sejak Nabi SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.
- d. Siswa memahami fiqh ibadah, muamalah dan jinayah dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan haji; (2) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat dan jinayah.
- e. Siswa berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (1) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap dirinya

sendiri; (2) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap sesama; (3) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap lingkungan; (4) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap makhluk lain.

3. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what do*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.³⁴ Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam prose pembelajran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

a. Kondisi Pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI :

- 1) Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI Tujuan pembelajran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karekteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajara yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.
- 2) Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.
- 3) Karakteristik peserta didik Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang

³⁴Muhaimin, *et.al.* , hal.145

dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor kondisi tersebut berinteraksi dengan pemilihan penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya, ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Strategi pengorganisasian PAI Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
- 2) Strategi penyampaian PAI :Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
- 3) Strategi pengelolaan PAI: Strategi pengelolaan PAI adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

4) Hasil pembelajaran PAI: Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*). Dan ini dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

a) Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:

- (1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
- (2) Kecepatan untuk unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- (3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- (4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- (5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.
- (6) Tingkah alih belajar.
- (7) Tingkat resensi belajar.

b) Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio fektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau jumlah biaya yang dikeluarkan.

c) Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

5) Karakteristik Pembelajaran PAI

Dewasa ini, proses pendidikan agama lebih bertumpu pada program yang meliputi tujuan, metode dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi pada pereode usia dan kalangan umat tetentu. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkatan pengajaran, materi setiap tahun pelajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap materi pelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan. Adapun karakteristik kurikulum Islami:³⁵

³⁵Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 196-199

- a) Harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental. Harus diarahkan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- c) Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkatan pemahaman jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah di canangkan dalam kurikulum.
- d) Harus terbatas kontradiksi, memacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integritas psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberika kepada peserta didik, baik yang behubungan dengan sunnah, kaidah,sistem maupun realitas alam semesta.
- e) Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan.yang tidak kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- f) Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak meninggalakan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.
- g) Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.
- h) Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pandidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara induvidual dan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung guna memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁶

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan data yang satelit mungkin tentang fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lampau.³⁷

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang Efektivitas pembelajaran PAI dan di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka.

Pendekatan yang digunakan adalah bagaimana peneliti menjadi observator yang terjun langsung kelapangan dan mengikuti pembelajaran PAI di kelas XI PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng agar peneliti mampu meneliti secara mendalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sehingga mempunyai interpretasi atas keadaan pembelajaran mulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitiannya di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas. Dalam penelitian ini,

³⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3.hal.9

³⁷Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011).Hal. 5

peneliti memilih kelas XI PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sebagai lokasi penelitian. PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng merupakan suatu lembaga non formal yang beralamat di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Alasan peneliti meneliti di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng karena belum terdapat mahasiswa IAIN Purwokerto memilih PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sebagai obyek penelitian yang memfokuskan kepada efektivitas pembelajaran PAI. Peneliti memilih kelas XI karena kelas inilah yang paling tepat untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2018 sampai 5 Februari 2019.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, tentunya membutuhkan sebuah informasi dan data-data untuk mendukung dalam penelitian efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut. Subjek penelitian di antaranya:

a. Kepala PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng

Kepala PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng yaitu Sigit Suyanto, S.E. Beliau merupakan sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu bapak Syarifudin, S.Pd.I. Beliau mengajar dari kelas X sampai kelas XII.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentu memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Dalam kata lain, observasi merupakan suatu perilaku mencari data dan adanya tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Observasi yang akan peneliti lakukan termasuk jenis observasi non partisipan dan terstruktur. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 2 Januari 2019 dan 16 Januari 2019. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung maupun informasi untuk melihat dari dekat mengenai keefektifitasan pembelajaran PAI pada kelas XI di PKBM Marsudi Karya mulai dari persiapan, dan penerapannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk

³⁸Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*.....hal. 131

wawancara yang semi-terstruktur. Karena pada saat mewawancarai masih bersifat terbuka dan terdapat pedoman pada saat melaksanakan metode wawancara yang dapat dijadikan sebuah patokan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu: menetapkan responden dan mempersiapkan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, responden pertama yaitu wawancara dengan Kepala PKBM Marsudi Karya yang menjelaskan gambaran tentang PKBM. Responden kedua yaitu guru mata pelajaran PAI, bapak Syarifudin, S.Pd.I yang menjelaskan pembelajaran PAI yang materinya sama dengan sekolah sederajat pada umumnya namun waktu pembelajaran disekolah sangat sedikit. Adapun kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Januari, serta 2, 16, dan 30 Januari 2019.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara baik itu berupa surat-surat, gambar, atau foto, maupun catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Moleong (2007: 217) memberikan alasan mengapa studi dokumentasi berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya;

- a. Karena menggunakan sumber yang stabil, kaa dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (*evidence*) untuk suatu penguji.

³⁹ Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis* hal 143

- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁰

E. Metode Analisis Data

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada umumnya merupakan kuisioner atau test tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan keduanya (triangulasi).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion *Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian &...*, hlm. 241.

data-data yang valid yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda.⁴²

IAIN PURWOKERTO

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng

1. Sejarah Berdirinya

PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng adalah lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas. Sejarah bermula berdirinya PKBM Marsudi Karya ialah pada tahun 2001. Awal berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini, mempertimbangkan kenyataan bahwa masih banyak warga masyarakat di wilayah Kecamatan Kedungbanteng yang tidak mendapatkan pendidikan secara formal, maka dengan semangat pengabdian dan berbakti pada masyarakat, dari, oleh dan untuk masyarakat PKBM ini didirikan.

Selain hal di atas, banyak masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya atau ada juga yang berhenti (DO) yang didominasi oleh faktor ekonomi yang lemah. Dukungan masyarakat di sekitar PKBM juga sangat antusias, terlebih para orang tua yang belum mendapatkan pendidikan, mereka merasakan manfaat dari keberadaan PKBM di Kecamatan Kedungbanteng.

Pusat kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) berisi banyak penyelenggaraan kegiatan, diantaranya Paket B dan C, PAUD, dan keterampilan masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi :

“Mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih cerdas, terampil, mandiri dan bermartabat”.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan kesetaraan
- b. Menyelenggarakan layanan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat
- c. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan lintas pelaku terkait

- e. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

3. Profil PKBM Marsudi Karya

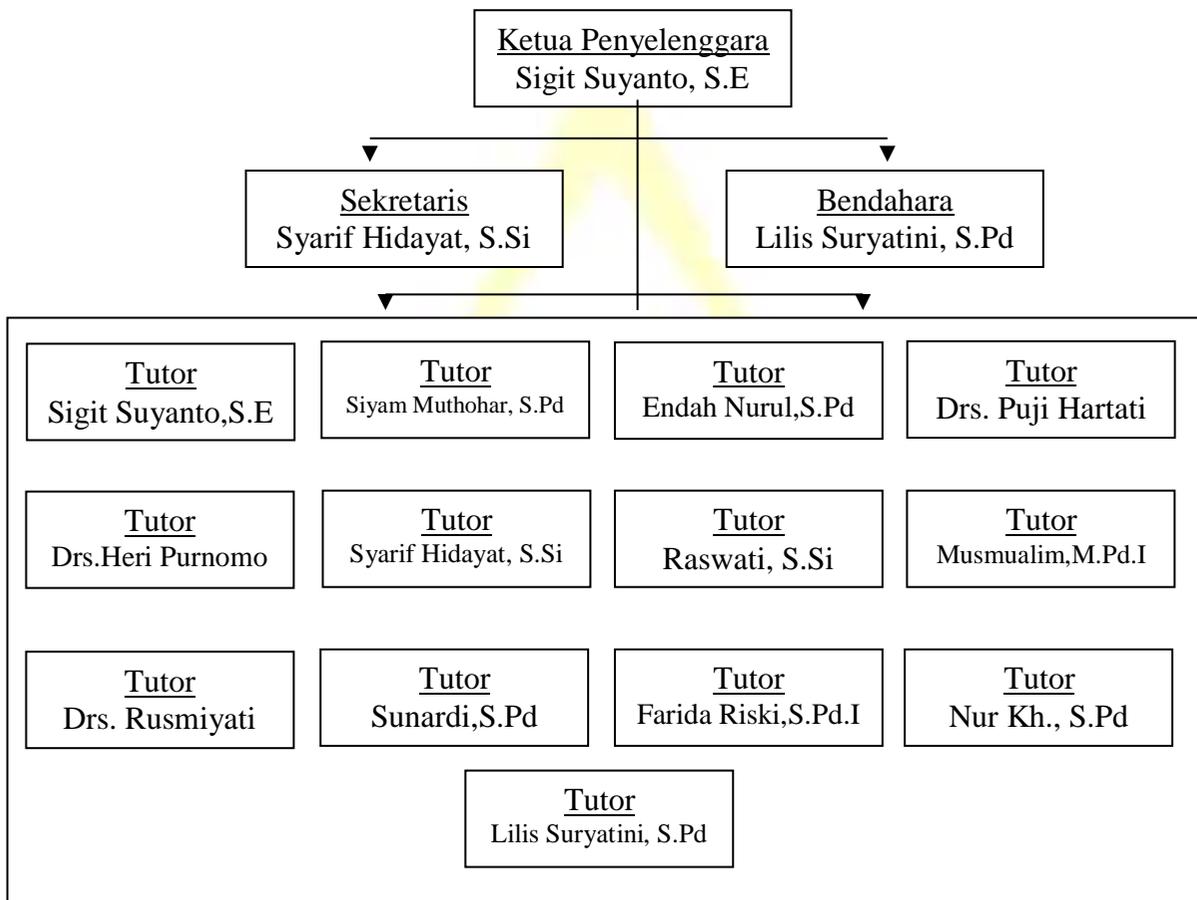
Nama Sekolah : PKBM MARSUDI KARYA
NPSN/NSS : P2961679/
Jenjang Pendidikan : PKBM
Status Sekolah : 2
Alamat : Jl. R. Soepeno no. 21 Komplek SDN 1 Beji
Kec. Kedungbanteng
RT/RW : 3/6
Nama Dusun : BejiKidul
Desa/Kelurahan : Beji
Kecamatan : Kedungbanteng
Kode Pos : 53152
Lintang/Bujur : -7,9900000/109,2353000
Kebutuhan Khusus : Tidak Ada
SK Pendirian Sekolah : 1
Tanggal SK Pendirian : 29/12/2009
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 510/3879.a/2010
Tanggal SK Izin Operasional : 22/07/2010
Nomor Rekening BOP : 3113-01-028237-53-4
Nama Bank : BRI
Cabang/KCP Unit : Baturaden
Rekening Atas Nama : PKBM MARSUDI KARYA
Luas Tanah Milik : 0
Luas tanah Bukan Milik : 0
Nomor Telepon : 082125216645
Email : marsudikarya_beji@yahoo.com
Daya Listrik : 900
Akreditasi : B

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

4. Struktur Organisasi

PKBM Marsudi Karya BejiKedungbanteng, Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai unit kerja terpadu memiliki struktur organisasi guna mengkoordinasi komponen-komponen yang ada di dalamnya. Struktur organisasi PKBM Marsudi Karya adalah sebagai berikut:



5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Tabel.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKBM Marsudi Karya

No	Nama	Gelar	NIP/NUPTK	Keterangan
1	Syarif Hidayat	Sarjana Sains	NUPTK. 465275866 0200032	Pendidikan : S1 Jurusan : Kimia Kepegawaian : GTY/PTY Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2005 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 3
2	Heri Purnomo	-		Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : Lainnya Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2002 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2
3	Siyam Muthohar	-		Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : Lainnya Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2005 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2
4	Lilis Suryatini	Sarjana pendidikan		Pendidikan : S1 Jurusan : Guru Kelas PAUD Kepegawaian : GTY/PTY Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 02/02/2002 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2

No	Nama	Gelar	NIP/NUPTK	Keterangan
5	Farida Rizki Umami	Sarjana Pendidikan Islam		Pendidikan : S1 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Kepegawaian : Lainnya Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 19/07/2017 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2
6	Rusmiyati	-	NIP. 19650402200901 2001	Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : PNS Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2002 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2
7	EndahNurul Hidayat	-	NIP. 19720830200701 2004	Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : PNS Jenis PTK : Pamong Belajar TMT kerja : 01/07/2002 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2
8	Nur Khawariyatul Hidayati	-	NIP. 19860607200801 2020	Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : Lainnya Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2005 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2

No	Nama	Gelar	NIP/NUPTK	Keterangan
9	Sigit Suyanto	-	NIP. 19641014199603 1007	Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : GTY/PTY Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2002 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2
10	Musmuallim			Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : Guru Honor Sekolah Jenis PTK : Guru Kelas TMT kerja : 01/07/2009 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 0
11	Raswati			Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : PNS Jenis PTK : Guru Kelas TMT kerja : 01/07/2007 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 0
12	Puji Hartati		NUPTK. 57597425433000 22	Pendidikan : - Jurusan : - Kepegawaian : PNS Jenis PTK : Tutor TMT kerja : 01/07/2002 Tugas Tambahan : Tidak Ada Jumlah jamper Minggu : 2

Tabel.2
Keadaan Peserta Didik PKBM Marsudi Karya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	37	25	62
2	XI	24	13	37
3	XII	12	12	24
Jumlah		91	59	150

6. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang ada di PKBM Marsudi Karya masih menggunakan gedung SDN 1 Beji, sebagai berikut:

No	Sarana Prasarana	Baik/Rusak	Ada/ Tidak Ada	Keterangan
1	Ruang Guru	Baik	Ada	5m*5m
2	Ruang Kelas X	Baik	Ada	8m*8m
3	Ruang kelas XI	Baik	Ada	8m*8m
4	Ruang Kelas XII	Baik	Ada	8m*8m
5	Ruang Kelas Paket B	Baik	Ada	8m*7m
6	PAUD AL MANAR	Baik	Ada	8m*9m

7. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang digunakan Paket C PKBM Marsudi Karya yaitu Kurikulum 2013.

B. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C di PKBM Marsudi Karya

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif-analisis. Dimana dalam penelitian penulis mencoba mendeskripsikan mengenai efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mencoba menggambarkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C di PKBM Marsudi Karya BejiKedungbanteng melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini, penulis dapat menyajikan data mengenai efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C di PKBM Marsudi Karya BejiKedungbanteng sebagai berikut.

Proses belajar mengajar di Paket C pada PKBM Marsudi Karya BejiKedungbanteng sudah dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosedur yang ada. Yaitu sesuai dengan perangkat pembelajaran/ RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Pembagian tugas guru dilaksanakan dengan disiplin dan penuh tanggungjawab. Semua guru punya tugas mengajar sesuai mata pelajaran yang diampunya. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu, yaitu hari senin, rabu, jum'at, dan sabtu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam pelajaran. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI tiap jam pelajarannya yaitu 30 menit. Selama satu semester terdapat 13 kali pertemuan.

Adapun proses belajar mengajar di paket C PKBM Marsudi Karya BejiKedungbanteng ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu melakukan apersepsi yakni mengulas materi pertemuan yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan inti guru melakukan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Menurut Bapak Syarifudin, S.Pd.I perencanaan dalam pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa belajarnya. Perencanaan pembelajaran PAI juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.⁴³

⁴³Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Desember 2018

Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian tugas pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ulangan praktek. Guru mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai KKM. Nilai dinyatakan dengan bilangan bulat dengan rentang nilai 0-100. Nilai KKM tiap mata pelajaran ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Setiap kelas mempunyai bobot KKM yang berbeda disesuaikan dengan kondisi siswa.

Menurut Bapak Sigit Suyanto, S.E. selaku kepala PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas, sejak saat awal pembelajaran, siswa belajar sudah mulai diarahkan pada suatu kondisi atau suasana belajar yang demokratis dalam rangka menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Suasana yang demokratis dalam pembelajaran terpadu akan menumbuhkan keberanian siswa belajar dalam menjawab pertanyaan, keberanian untuk bertanya, keberanian berpendapat atau mengeluarkan ide/gagasan, dan keberanian memperlihatkan unjuk kerja (*performance*).⁴⁴

Pada saat, proses pembelajaran guru menerapkan dua strategi pembelajaran. Terdapat dua jenis strategi pembelajaran PAI di paket C yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran di mana guru lebih aktif memberikan informasi atau pengajaran sebuah materi kepada peserta didik, membatasi, menekan aktivitas peserta didik, dan juga menghambat pertumbuhan potensi peserta didik, sehingga kelas terasa lebih monoton dan membosankan. Padahal peran penting guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar peserta didik ikut aktif mengembangkan potensinya sendiri.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran di mana guru menjadi fasilitator kepada siswa, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, juga antar siswa, dan siswa secara aktif mencari dan

⁴⁴ Sigit Suyanto, S.E, Selaku Kepala PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Desember 2018

mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Bahkan media sosial menjadi jalan terakhir jika dalam pembelajaran media yang diperlukan tidak ada kita bisa akses google. Intinya harus ada tutorial, tatap muka dan belajar mandiri.⁴⁵

Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI adalah dengan menjalankan rencana pembelajaran (PAI) dengan baik dengan cara memaksimalkan tutorial, tatap muka dan belajar mandiri. Ini harus dilaksanakan karena terkait waktu ketemu dengan guru hanya sekali dalam seminggu.

Selanjutnya, pembelajaran akan dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari suatu pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pembelajaran PAI dari hasil observasi pada Rabu, 2 Januari 2019 yaitu sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT
2. Siswa dapat menyebutkan kitab-kitab Allah dan rosul penerimanya
3. Siswa dapat berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kitab-kitab Allah SWT

Kemudian pada observasi kedua yaitu pada Rabu, 16 Januari 2019 tujuan pembelajaran PAI sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami tatacara penyelenggaraan perawatan jenazah
2. Siswa dapat memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah
3. Siswa dapat mengambil hikmah dari proses penyelenggaraan jenazah

C. Efektifitas dan Model Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas

Model pembelajaran PAI Program Paket C di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas mengacu pada Spektrum Pendidikan Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV). Tujuan dari program ini yaitu memberikan pengetahuan setara dengan SMA/MA dan keterampilan fungsional yang berguna bagi siswa setelah mereka lulus. Berdasarkan penuturan Kepala PKBM Marsudi Karya

⁴⁵Syarifudin, S.Pd.I Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Desember 2018

Kedungbanteng Banyumas, karakteristik siswa Program Paket C adalah rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik. Siswa belajar lebih menyenangi materi pembelajaran yang bersifat vokasional. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka pihak penyelenggara memilih untuk menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan materi akademik berimbang dengan materi keterampilan. Yaitu dengan menggunakan model tatap muka dan mandiri dalam pembelajarannya.

Model pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa, materi pembelajaran, pendidik dan lingkungan. Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya kegiatan tatap muka, seperti media pembelajaran.

Model pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik. Untuk sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun diskoveri-inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok,

pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, ekplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan betul pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Pedoman dalam menetapkan arah model pembelajaran PAI di PKBM Marsudi Karya KedungbantengBanyumasadalah peserta didik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran, situasi belajar, fasilitas, waktu dan guru atau guru yang mumpunidibidangnya.⁴⁶KefektifanPembelajaran PAI Program Paket C yaitu kegiatan yang merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang dilaksanakan berimbang.Siswa diharapkan setelah lulus dari program Paket C dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Universitas) atau dapat langsung bekerja berbekal dari pendidikan keterampilan yang telah diperoleh.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta bermakna dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, untuk itu guru harus dituntut adanya kreatifitas dalam mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental, sehingga diperlukan adanya persiapan yang matang dan pelaksanaan yang optimal dalam pembelajaran. Kemudian juga dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus memperhatikan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan dan peranan yang digunakan guru dalam pembelajaran, ketepatan dalam penggunaan

⁴⁶Sigit Suyanto, S.E, Selaku Kepala PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Desember 2018

⁴⁷Sigit Suyanto, S.E, Selaku Kepala PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Desember 2018

keterampilan mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang efektif dan lain-lainya.

Setiap akhir program kegiatan model pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui apakah semua harapan yang disampaikan kepada siswa sudah terpenuhi ataukah masih ada harapan yang belum terpenuhi. Selain itu apakah tujuan pelaksanaan program kegiatan sebagaimana yang telah dirumuskan telah tercapai ataukah masih ada harapan yang perlu tindak lanjut berikutnya. Informasi dari evaluasi akhir ini dapat dipergunakan sebagai bahan dan dasar pertimbangan untuk perbaikan bagi penyelenggara program kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang.⁴⁸

Proses pembelajaran PAI diawali dengan berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa, Dari dokumentasi buku absen terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa cukup tinggi. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa guru berusaha mengajak para siswa untuk berinteraksi. Dari hasil observasi terlihat kurang adanya respon yang positif dari siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Hanya beberapa anak saja yang betul-betul memperhatikan dengan seksama. Dari suasana seperti ini terlihat bahwa para siswa kurang begitu memperhatikan materi pembelajaran, khususnya materi akademik. Kondisi seperti ini juga terjadi pada pembelajaran materi akademik lainnya. Dengan adanya mandiri membuat siswa dapat belajar dengan baik. Ini sangat membantu dalam pembelajaran paket c yang kurang waktu bertemu dengan guru dan siswa.⁴⁹

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak

⁴⁸Sigit Suyanto, S.E, Selaku Kepala PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 16 Januari 2019

⁴⁹Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 2 Januari 2019

dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya. Dan dengan kegiatan mandiri membuat siswa leluasa belajar dengan efektif dan efisien tanpa harus masuk kelas.

Pembelajaran PAI yang diterapkan di Program Paket C PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas yaitu pembelajaran yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang diberikan berimbang. Pola pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV) sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan yang diterbitkan Kemdiknas. Pemilihan strategi pembelajaran ini didasarkan hasil identifikasi bahwa siswa memiliki karakteristik yaitu rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik. Siswa lebih menyukai materi pembelajaran yang bersifat vokasional dan keterampilan, karena dapat digunakan langsung di dunia kerja.⁵⁰

Metode pembelajaran PAI merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Artinya guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada warga belajar. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode dipakai sesuai

⁵⁰Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 2 Januari 2019

dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan. Langkah tersebut memasukkan vokasional sebagai media untuk pembelajaran PAI. Seperti dalam berdagang harus jujur, adil dan menjual dengan baik dagangannya.

Perencanaan dalam pembelajaran PAI merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran PAI sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat *control* dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu harus ada kontrak belajar antara tutorial dan mandiri.⁵¹

Perencanaan pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada dalam pembelajaran atau dengan pengertian lain yaitu suatu proses, mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur komponen pembelajaran. Unsur dan komponen yang dimaksud adalah tujuan, bahan ajar/materi, strategi atau metode, dan penilaian atau evaluasi.

Seorang guru harus memiliki daya kreasi yang tinggi untuk bisa mendesain suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang mampu memberikan kebebasan kepada warga belajarnya untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemauanya. Serta, semua kegiatan pembelajaran harus banyak dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat. Kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan evaluasi menurut teori ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui kualitas siswa dalam memahami materi dari guru. Evaluasi menjadi sarana untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agama

⁵¹Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 16 Januari 2019

islam (akhlak dan tauhid) untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sesuai KD, dan berfungsi sebagai suatu pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dan dengan pembelajaran seperti tatap muka, tutorial, ceramah, mandiri dan sebagainya membuat kejar paket C berjalan dengan baik.⁵²

Pembelajaran PAI dilakukan melalui contoh dan teladan keterkaitan peristiwa, gejala atau fenomena yang berpotensi dapat dijadikan model di dalam pembelajaran PAI yang bertujuan untuk menularkan sikap positif, akhlak mulia, dan budi pekerti di samping aspek akademiknya. Pembelajaran sikap positif, akhlak mulia, dan budi pekerti membutuhkan contoh dan teladan tentang bagaimana sikap positif itu dilakukan, bagaimana contoh akhlak mulia, dan bagaimana berbudi pekerti yang baik dan sebagainya. Melalui peristiwa, gejala atau fenomena yang terdapat dalam materi pelajaran khususnya agama Islam, guru membantu siswamenangkap makna dan menginternalisasikan pesan-pesan gejala moral atau fenomena tersebut dalam diri siswakemudian diharapkan dapat ditiru atau diwujudkan di dalam perilaku keseharian apabila model tersebut merupakan model yang baik.

D. Analisis Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Marsudi Karya KedungbantengBanyumas

Model pembelajaran PAI Program Paket C di PKBM Marsudi Karya KedungbantengBanyumasmengacu pada Spektrum Pendidikan Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV).Tujuan dari program ini yaitu memberikan pengetahuan setara dengan SMA/MA dan keterampilan fungsional yang berguna bagi siswasetelah mereka lulus.Metode pembelajaran yang diterapkan di Program Paket C PKBM Marsudi Karya KedungbantengBanyumasyaitu pembelajaran yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang diberikan berimbang.Pola pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV) sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan

⁵²Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 16 Januari 2019

Kesetaraan yang diterbitkan Kemdiknas. Pemilihan strategi pembelajaran ini didasarkan hasil identifikasi bahwa siswa memiliki karakteristik yaitu rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik. Siswa lebih menyukai materi pembelajaran yang bersifat vokasional dan keterampilan, karena dapat digunakan langsung di dunia kerja.⁵³

Media pembelajaran baik modul maupun android adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.⁵⁴

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Artinya media menjadi kunci keberhasilan pembelajaran jika mampu membantu proses belajar. Baik itu di dalam kelas maupun luar kelas. Seperti halnya penggunaan whatsapp dapat membantu pembelajaran karena siswa dapat bertukar pikiran dan bertanya lewat media tersebut dengan diketahui oleh guru.

Agar efektif dalam Pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Tetapi di paket C guru dapat membuat kontrak belajar dengan model tutorial dan mandiri.⁵⁵

⁵³Sigit Suyanto, S.E, Selaku Kepala PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 16 Januari 2019

⁵⁴Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 30 Januari 2019

⁵⁵Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 30 Januari 2019

Pembelajaran PAI merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agama islam (akhlak dan tauhid) untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sesuai KD, dan berfungsi sebagai suatu pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dan dengan pembelajaran seperti tatap muka, tutorial, ceramah, mandiri dan sebagainya membuat kejar paket C berjalan dengan baik.

Peran utama guru dalam pembelajaran adalah: (1) pemicu dan pemacu kemandirian belajar siswa, berpikir dan berdiskusi; dan (2) pembimbing, fasilitator, dan mediator siswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam belajar mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar siswa secara mandiri memahami mata pelajaran; memberikan umpan balik kepada siswa secara tatap muka; memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajarnya.⁵⁶

Pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Tutorial adalah salah satu alternatif yang dapat dicermati dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Tutorial akan memberi kesempatan pengembangan proses pembelajaran yang dapat menjadi wahana aktualisasi kreativitas dosen dan mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang sukses.⁵⁷

Sesuai dengan konsep belajar mandiri, bahwa siswa diharapkan dapat, menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar. Mengetahui konsep belajar mandiri. Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia

⁵⁶ Deria Resmi Wulandari, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Melalui Latihan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Warga belajar Kelas X KKY Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 2 Surabaya*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15 (2015), hlm. 2

⁵⁷ Irfan Fajrul Falah, "*Model Pembelajaran Tutorial Sebaya*", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 12. No.2 hlm. 5

membutuhkan bantuan atau dukungan. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/dukungan.

Dalam proses pembelajaran PAI dikleas, untuk bisa menciptakan suatu pembelajaran yang efektif maka seorang guru harus memiliki dan memahami akan perannya sebagai berikut:

Menetapkan tujuan Pembelajar memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan bukanlah akhir semuanya. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat pembelajar mencapai tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

Membuat rencana Pembelajar menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswawatergantugantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek. Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya. Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelesaikan persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, serta berfikir secara kritis, dan kritis. Kemampuan untuk melakukan hal-hal tersebut memungkinkan keberhasilan pembelajaran.

Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri. Sejak semula, pembelajar tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi mereka juga harus menyadari keahlian akademik mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mandiri. Selain proses tersebut mereka harus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan.

Membuahkan hasil akhir Pembelajar mendapatkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi mereka. Ada ribuan cara untuk menampilkan hasil-hasil dari pembelajaran mandiri. Yang paling jelas adalah

sebuah kelompok mungkin menghasilkan portofolio, dan dapat pula memberikan informasi menggunakan grafik, atau tampil untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dan siap dikomentari oleh pembelajar yang lainnya.

Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik Para pembelajar menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standart nilai dan penunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan pembelajar sehingga pengajar dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Sebagai tambahan penilaian autentik menunjukkan sedalam apakah proses belajar mengajar yang diperoleh siswadari pembelajaran mandiri tersebut. Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang. Keefektifan bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi pembelajar, tetapi juga dedikasi dan keahlian pengajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran PAI di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas adalah tutorial dan mandiri. Karena dapat membentuk siswayang mandiri dan bertanggung jawab. Siswajuga mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan. Siswamendapatkan pengalaman dan keterampilan.

Dengan melihat tujuan pembelajaran PAI dan evaluasi yang dilakukan, maka pada observasi pembelajaran PAI tanggal 2 Januari 2019 dapat dikatakan efektif karena apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana yaitu dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang ternyata semua dapat mencapai kkm yang telah ditentukan.

Kemudian pada observasi kedua yaitu pada tanggal 16 Januari 2019, pembelajaran belum dapat dikatakan efektif karena siswa hanya bisa memahami materi dan belum sampai praktek pelaksanaan perawatan jenazah.

E. Faktor pendukung dan penghambat Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng

Sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran

Faktor Pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih baik dan optimal. Faktor-faktor pendukung dalam Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :⁵⁸

1. Peserta Didik

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan ingin bisa terhadap materi yang diberikan guru yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Peserta didik dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik nya dalam proses pembelajaran aktif ini.
- d. Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, melatih peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik karena di dalam penerapan Variasi metode ada diskusi yang dilakukan peserta didik.
- e. Peserta didik mudah mengingat (long memory) dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti pembelajaran melalui tayangan video.
- f. Peserta didik dapat mengasah berfikir kritisnya saat berlangsungnya diskusi.

⁵⁸Syarifudin, S.Pd.I, Selaku Guru PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng, Wawancara Pribadi pada tanggal 30 Januari 2019

2. Guru

Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

3. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan media pembelajaran yang memadai.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran PAI yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran PAI :

a. Peserta Didik

- 1) Peserta didik yang pandai akan mendominasi pembelajaran dan yang aktif hanya itu-itu saja,
- 2) Peserta didik kadang mulai jenuh dalam menerima pelajaran dikarenakan sebelumnya sudah menerima beberapa jam pelajaran yang akibatnya peserta didik mulai bosan dan kurang semangat untuk belajar.

b. Guru

- 1) Guru dalam menerapkan metode pembelajaran saat berdiskusi tidak dapat mengontrol dan mengawasi seluruh peserta didik.
- 2) Guru kadang kurang semangat dikarenakan siswa sudah mulai bosan dan mengantuk untuk mendengarkan mapel PAI sehingga semangat guru berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah pada bab-bab sebelumnya dan setelah dikaji secara mendalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran PAI KPC di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI dan evaluasi yang dilakukan, maka pada observasi pembelajaran PAI tanggal 2 Januari 2019 dapat dikatakan efektif karena apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana yaitu dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang ternyata semua dapat mencapai kkm yang telah ditentukan. Kemudian pada observasi kedua yaitu pada tanggal 16 Januari 2019, pembelajaran belum dapat dikatakan efektif karena siswa hanya bisa memahami materi dan belum sampai praktek pelaksanaan perawatan jenazah.
2. Faktor pendukung dan penghambat Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng yaitu terletak pada siswa, guru dan sarana prasarana yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Peserta didik yang pandai akan mendominasi pembelajaran, dan faktor guru itu sendiri.

B. Saran

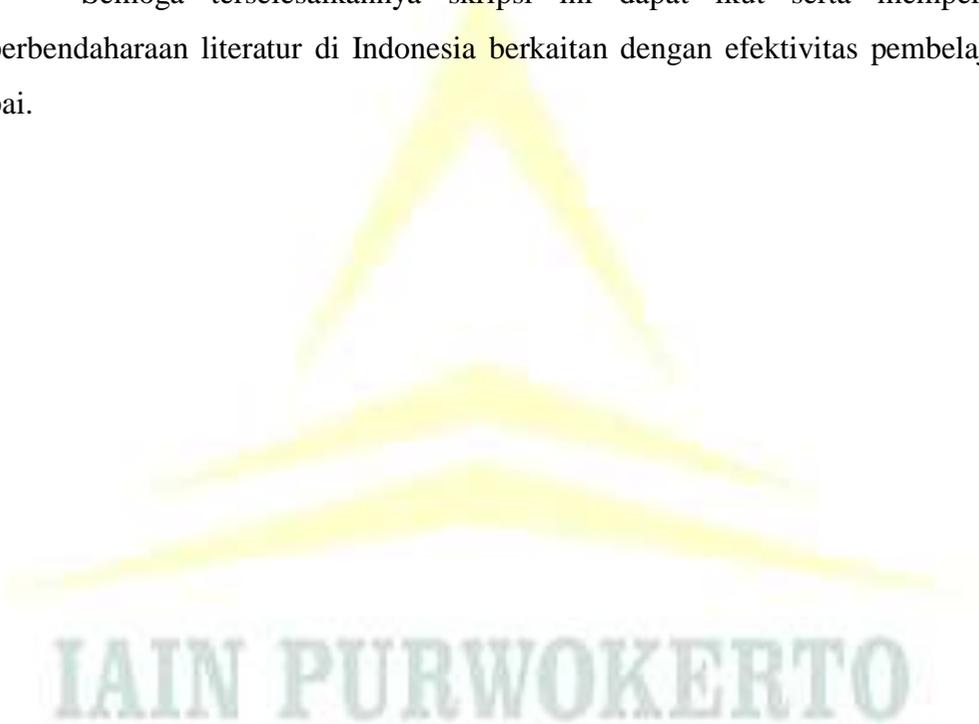
Untuk lebih meningkatkan efektifitas pengembangan lingkungan hidup dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan khususnya kepada siswa dan umumnya kepada masyarakat perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Khususnya bagi pengelola PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas, hendaknya untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan terus *skill* guru dengan mengadakan atau mengikutsertakan pelatihan atau workshop.
2. Bagi pemerintah (Kemendiknas) hendaknya lebih menaruh perhatian kepada PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas, dengan menyusun buku PAI khusus pendidikan non formal setingkat SMA/MA.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi akhir zaman. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi berjudul “efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada paket c kelas xi di pkbm marsudi karya beji kedungbanteng kabupaten banyumas”.

Semoga terselesaikannya skripsi ini dapat ikut serta memperkaya perbendaharaan literatur di Indonesia berkaitan dengan efektivitas pembelajaran pai.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* .Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* .Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Daradjat, Zakiyah. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Deria Resmi Wulandari, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Melalui Latihan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Warga belajar Kelas X KKY Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 2 Surabaya*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15 .2015.,
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta : Salemba Hunamika.
- Idris, Sahara & Lisma Jamal.1992. *Pengantar Pendidikan 2*.Jakarta:PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Irfan Fajrul Falah, "*Model Pembelajaran Tutorial Sebaya*", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 12. No.2
- Irham , Muhammad dan Novan Ardi Wiyani.2013.*Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna.2005.*Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi .Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014..*
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran PAI*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin .et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* .Surabaya: Citra Media, 1996
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* .Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Saliman & Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*. Bandung : Angkasa. 1994.
- Shalahuddin, Mahfodz . *Pengantar Psikologi Pendidikan*.Surabaya : PT.Bina Ilmu. 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta. 2017.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* .Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tanzeh , Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*.Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1998.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, .Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .SISDIKNAS. beserta penjelasannya, .Bandung: Citra Umbara, 2003..
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* .Surabaya: Usaha Nasional, 1981